Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA) E-ISSN 2548-8996
Volume 6, No. 2, 30 Juli 2022
https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jesa

PENGGUNAAN MEDIA KARTU KALIMAT UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MEMBACA PERMULAAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Imas Siti Masitoh[1], Asep Saepurokhman[2], Nia Royani[3]
Universitas Sebelas April

Article Info
Article history:
Received April 25, 2022
Revised May 16, 2022
Accepted June 28, 2022

Keywords:
Kartu Baca
Minat Membaca
Kemampuan Membaca

ABSTRACT
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat dan hasil belajar membaca permulaan siswa kelas II SDN 4 Mekarasih Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan media kartu kalimat. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus dan bersifat kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Penelitian tindakan terdiri dari empat pokok dalam satu siklus yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi dan teknik tes. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika persentase masing-masing indikator minat dan kemampuan membaca pada siswa telah mencapai 80% dengan kriteria baik. Pada tahap Pratindakan persentase rata-rata ketercapaian siswa baru mencapai presentase 33% pada aspek minat membaca dan 33% pada aspek kemampuan membaca , pada pelaksanaan Siklus I presentase yang dicapai pada aspek minat membaca sebesar 50% dan hasil kemampuan membaca permulaan sebesar 58%, dan pencapaian minat membaca pada Siklus II sebesar 92% dan 92% pada hasil pembebelajaran membaca permulaan. Hasil penelitian menunjuk bahwa media kartu kalimat dapat meningkatkan minat dan hasil belajar membaca permulaan. Dari hasil peningkatan dari Pratindakan ke Siklus I sebesar 17%, dan peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 42% pada aspek minat membaca dan peningkatan keberhasilan siswa pada aspek kemampuan membaca dari Pratindakan ke Siklus I sebesar 17%, dan peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 42%. Dengan demikian terbukti bahwa metode *shared reading* dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Copyright © 2022 Universitas Sebelas April-Sumedang
.

Corresponding Author:
Imas Siti Masitoh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Sebelas April
Jl. Angkrek Situ No. 19 Sumedang
Email: imasjimluk588@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Bahasa dalam dalam kehidupan sehari-hari sangat memegang peranan penting terutama dalam pengungkapan pikiran seseorang. Konsep, pikiran dan angan-angan seseorang diungkapkan melalui bahasa baik, lisan maupun tertulis.

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Menurut Tarigan (2013: 1) "Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis". Keempat aspek berbahasa ini sangat terkait antara satu dengan yang lainnya. Harapan pelajaran Bahasa Indonesia agar para siswa mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia, serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan.

Keterampilan membaca menduduki posisi dan peran yang penting dalam kehidupan manusia. "Keterampilan membaca memiliki peran yang sangat penting, dalam hal ini pembaca harus mampu memahami makna lambang/tanda/tulisan dalam teks berupa kata (Dalman, 2013:5).Tidak hanya melibatkan kemampuan membaca, tetapi juga melibatkan kemampuan membaca, tetapi juga melibatkan kemampuan kognitif, kemampuan untuk mengamati, dan atau kemampuan untuk berkomunikasi". Permasalahan yang disebabkan oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar sangat kompleks. Kemampuan membaca menjadi hal utama yang mendasari penguasaan berbagai penguasaan mata pelajaran lainnya. Sehingga permasalahan membaca pada anak sering kali juga berkaitan dengan rendahnya penguasaan mata pelajaran lainnya. Kemampuan merupakan sesuatu yang telah tertanam di dalam diri seseorang, kemampuan yang dimiliki seseorang dapat berkembang bila orang tersebut belajar dengan baik. Untuk dapat mengetahui kemampuan seseorang perlu dilakukan tes.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam membaca adalah siswa kurang latihan, siswa diganggu teman sebangkunya sehingga tidak fokus, dan sistem kegiatan belajar mengajar yang monoton dan kurang menarik, sehingga siswa bosan. Minat baca buku perlu ditumbuhkan sejak dini, upaya meningkatkan minat justru menjadi tanggung jawab orang tua. Alasannya orang tua yang berada dalam lingkungan keluarga pertama. Selain tanggung jawab terhadap masa depan anak agar tercapai cita-citanya. Disamping itu guru menjadi figur tuntunan bagi siswa selama berada dalam pendidikan formal. Pada waktu membaca mata mengenali kata, sementara pikiran menghubungkan dengan maknanya. Cepat lambatnya siswa dalam menguasai mata pelajaran juga dipengaruhi rendahnya minat baca siswa. Siswa yang lambat menguasai materi pelajaran mempengaruhi prestasi belajar siswa, sebaliknya prestasi belajar tinggi biasanya cenderung lebih gemar membaca.

1.1. Minat dan Hasil Membaca Permulaan

Minat baca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus terhadap seseorang melakukan kegiatan membaca yang dilakukan secara terys menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauan sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami apa yang

dibacanya. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan akrena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya. Tujuan membaca adalah: 1) pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca, 2) mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang diucapkan dengan intonasi yang wajar, dan 3) membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan dengan demikian membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis. Pengajaran membaca dan permulaan diberikan di kelas 1-3 sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa, pengajaran membaca dan menulis permulaan dikelas 1 bertujuan agar siswa terampil membaca dan menulis.

Membaca permulaan merupakan tahap-tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Menurut Zuhdi dan Budiasih (1997: 50), "Kemampuan membaca yang diperoleh padamembaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut." Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru. Membaca permulaan di kelas I merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi haruslah kuat dan kokoh. Oleh karena itu, harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Hasil belajar pada dasarnya merupakan tindakan akhir yang dilakukan dari proses pembelajaran. Hasil belajar memberikan indikasi akan keberhasilan dari proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimayati dan Mudjiono (2006: 3) yang menjelaskan "Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi buruk, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dan puncak proses belajar".

1.2. Media Kartu Kalimat

Media Kartu Kalimat adalah suatu alat untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran yang di lakukan oleh guru kepada anak didiknya, yakni penggunaan alat peraga berupa kartu kalimat. Adapun yang dimaksud kalimat itu sendiri menurut Roe (1990 :25) "Adalah suatu kata yang berisi susunan huruf-huruf menjadi sebuah kata yang kemudian susunan kata-kata tersebut dirangkai menjadi sebuah kalimat". Dengan demikian media kartu kalimat merupakan salah satu media yang berisi susunan huruf, kata yang dirangkai menjadi kalimat agar siswa terampil dalam membaca.Media kartu kalimat itu sendiri termasuk ke dalam media visual karena bentuknya hanya dapat dilihat dan dua dimensi.

2. METEDOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang khas, yaitu adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Menurut Sanjaya (2011: 26) berpendapat bahwa, "Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut".

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yaitu penelitian tindakan yang diawali dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Sesuai dengan metode penelitian, teknik pengumpulan data penelitian yang dikaji yaitu data pelaksanaan tindakan dan data minat dan hasil pembelajaran membaca permulaan. Data pelaksanaan tindakan yang diperlukan untuk mengetahui gambaran penggunaan media kartu baca berupa gambaran pelaksanaan proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan teknik observasi, dan teknik tes dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca siswa . Data yang dikumpulkan baik melalui *pretest* dan *posttest* maupun *observasi,* perlu dianalisis agar data tersebut bermakna sebagai dasar untuk mengambil keputusan.

Data-data hasil pengelolaan dimulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II diperoleh dari hasil observasi dan tes terhadap aktivitas siswa yang diolah dengan teknik persentase (%) terhadap indikator yang dilaksanakan, kemudian diinterpretasi dan di deskripsikan. Interpretasi data digunakan kategori persentase.

2.1 Lembar Observasi

Lembar observasi berisi pedoman pengamatan minat belajar siswa saat pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kalimat. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui data minat belajar siswa dalam aspek ketertarikan, perhatian, dan aktivitas dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kalimat. Masing-masing aspek penilaian sikap tersebut memiliki tiga deskriptor penilaian. Observer bertugas untuk mengisi kolom pencapaian deskriptor penilaian pada masing-masing aspek dengan tanda (√), selanjutnya menjelaskan pencapaian deskriptor penilaian pada masing-masing aspek penilaian sikap siswa untuk menentukan jumlah skor keseluruhan dan membandingkan dengan tafsiran yang ditentukan dengan melihat kriteria penentuan tafsiran baik (Baik), tafsiran cukup (C), dan tafsiran kurang (K). Penelitian ini ditentukan target pencapaiannya hanya tafsiran baik (B).

Observasi akan dilakukan oleh guru pamong terhadap siswa kelas II SDN 4 Mekarasih.

3.1 Lembar Tes

Peneliti menyiapkan soal *pretest* dan *posttest* untuk peserta didik berupa teks bacaan dan gambar. Data hasil *pretes*t diperoleh dari pemberian tes diawal pelajaran sebelum diadakan tindakan terhadap pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami dan mengenal materi yang akan dipelajari. Data hasil pretes diambil dari kedua siklus yang diberikan. Sedangkan, data hasil *posttes* akhir ini diambil dari pemberian tes kepada siswa setelah dilakukan tindakan pembelajaran. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam mempelajari suatu materi yang diberikan dan sejauh mana peningkatannya dari pretes. Data yang diambil terdiri dari kedua tes akhir sesuai siklus yang diberikan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 4 Mekarasih Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 12 orang siswa, 5 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Minat Belajar

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan pada kelas II Sekolah Dasar Negeri 4 Mekarasih Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut dalam dua siklus dan setiap siklus terdapat satu kali pertemuan. Masing-masing siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan analisis refleksi tindakan.

Rekapitulasi minat dan hasil membaca permulaandari siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Perbandingan Minat siswa Siklus I dan Siklus II

No	Interpretasi	Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II
1	Baik (B)	50%	92%
2	Cukup (C)	17%	8%
3	Kurang (K)	33%	0%

Dari Tabel 1 terlihat peningkatan yang signifikan pada setiap tindakan yang dilakukan. Apabila divisualisasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

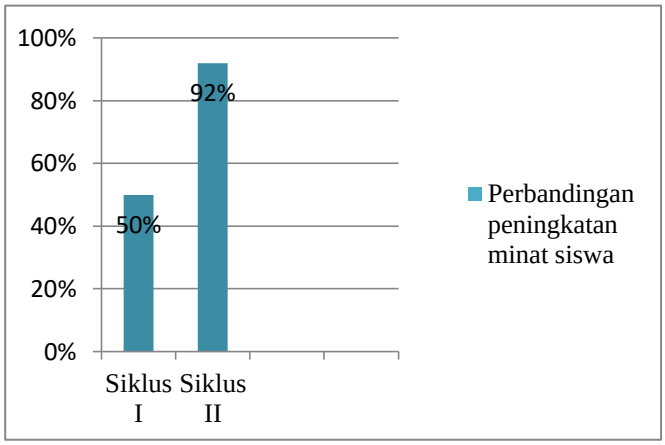

Gambar 2. Perbandingan Minat Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data yang telah didapatkan dari siklus I dan siklus II hasil pelaksanaan pembelajaran dan hasil refleksi yang dilakukan selama pembelajaran siklus I dan siklus II, penerapan pembelajaran dengan media kartu kalimat berimplikasi baik terhadap peningkatan minat membaca siswa kelas II SD Negeri 4 Mekarasih Kecamatan Malangbong, hal ini terbukti dengan data yang diperoleh menunjukkan peningkatan selama prosespembelajaran.

3.2 Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian awal, siklus I, siklu II dan siklus III dilakukan mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan media kartu kalimat pada siswa kelas II SD Negeri 4 Mekarasih Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut tahun pelajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Aspek yang di nilai			Jml. Skor	Nilai	Keterangan	
		1	2	3			T	TT
1	S1	3	6	15	24	80	√	
2	S2	5	10	15	30	100	√	
3	S3	3	6	15	24	80	√	
4	S4	3	6	15	24	80	√	

No	Nama	Aspek yang di nilai			Jml. Skor	Nilai	Keterangan	
		1	2	3			T	TT
5	S5	5	10	15	30	100	√	
6	S6	3	6	15	24	80	√	
7	S7	5	6	10	21	70	√	
8	S8	3	6	5	14	47		√
9	S9	3	6	15	24	80	√	
10	S10	5	6	10	21	70	√	
11	S11	3	6	15	24	80	√	
12	S12	5	10	15	30	100	√	
Jumlah		46	84	160	290	967	11	1
Rata-rata		3,83	7 13,3	13,33	24,1	80,5		
Persentase							92%	8%

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar membaca permulaan dengan media kartu kalimat pada siswa kelas II SD Negeri 4 Mekarasih Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut tahun pelajaran 2020/2021 dapat pula digambarkan dengan tabel berikut ini.

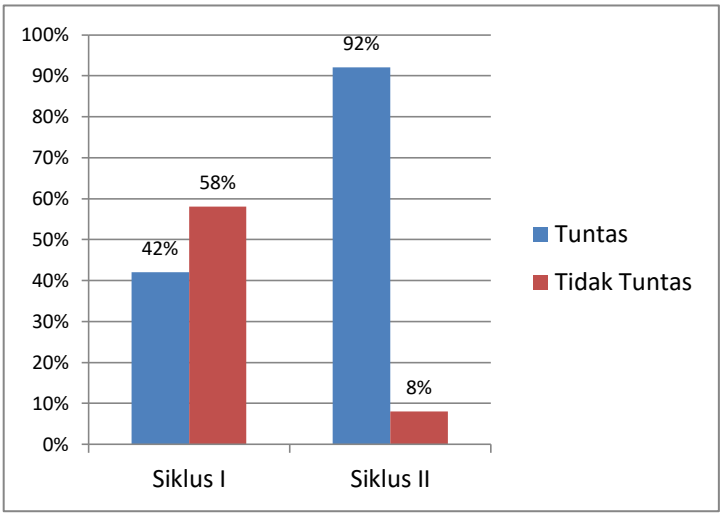

Gambar 4. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

3.3 Pembahasan

Berdasarkan tabel di atas mengenai minat belajar siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan kartu kalimat pada siswa kelas II SD Negeri 4 Mekarasih Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut tahun pelajaran 2020/2021, diperoleh data Peningkatan minat siswa yang dilihat dari aspek ketertarikan, perhatian dan aktivitas selama pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode media kartu kalimat yaitu sebagai berikut.

a. Pada siklus I minat siswa pada pembelajaran membaca permulaan tergolong kurang. Hal ini berdasarkan observasi terhadap minat siswa pada saat dilaksanakan tindakan dari jumlah 12 orang siswa yang mencapai kategori baik hanya 6 orang siswa (50%), kategori cukup ada 2 orang siswa (17%) dan kategori kurang ada 4 orang (33%).
b. Pada siklus II minat belajar siswa pada pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan media kartu kalimat terdapat peningkatan kembali. Dari jumlah 12 orang siswa pada siklus II yang mendapatkan kategori baik ada 11orang (92%), kategori cukup ada 1 orang (8%) dan yang tergolong rendah tidak ada (0%).

Berdasarkan tabel dan grafik di atas mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kalimat pada siswa kelas kelas II SD Negeri 4 Mekarasih Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut tahun pelajaran 2020/2021, diperoleh data sebagai berikut.

a. Berdasarkan penelitian awal terdapat 33 %atau 4 orang siswa yang memenuhi KKM dan 75% atau 8 orang siswa yang belum memenuhi KKM dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu 70 dan nilai rata-rata 49.
b. Berdasarkan hasil penelitian siklus I yang dilakukan melalui pelaksanaan tes kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan kartu kalimat mengalami peningkatan dari 12 orang siswa, 5 orang siswa (42%) yang tuntas

dan 7 orang siswa (58%) belum tuntas dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu 70 dan nilai rata-rata 62.

c. Berdasarkan hasil penelitian siklus II yang dilakukan melalui pelaksanaan tes kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan kartu kalimat mengalami peningkatan dari 12 orang siswa, 11 orang siswa (92%) yang tuntas dan 1 orang siswa (8%) belum tuntas dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu 70 dan nilai rata-rata 85.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dalam meningkatkan minat dan hasil belajar membaca permulaan melalui media kartu kalimat yang telah peneliti laksanakan di kelas II SDN 4 Mekarasih Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, tahun pelajaran 2020/2021, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Penerapan media kartu kalimat dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 4 Mekarasih Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, tahun pelajaran 2020/2021. Artinya, hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut dilihat dari persentase minat siswa pada siklus I sebesar 50% yang meningkat pada siklus II menjadi 92%. Dengan kata lain, hampir seluruh siswa memiliki ketertarikan pada materi, memperhatikan penjelasan guru, dan serta aktif pada saat proses pembelajaran.
2. Penggunaan media kartu kalimat dapat meningkatkan hasil belajar membaca permulaan siswa kelas II SDN 4 Mekarasih Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, tahun pelajaran 2020/2021. Hal tersebut terlihat dengan adanya peningkatan persentase hasil belajar siswa yang tergolong tuntas dari data awal yang hanya 4 orang (33%) dengan nilai rata-rata 49, pada siklus I naik menjadi 5 orang (58%) dengan nilai rata-rata 56, dan siklus II naik menjadi 11 orang (92%) deangan nilai rata-rata 80, sehingga telah mencapai target yang ditentukan yaitu 80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menguasai materi pelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Tarigan, H. G. (2013). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa

Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca.* Jakarta: Rajawali Pers.

Dimyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sanjaya,Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Rose dan Roe. (1990). *Sayang Belajar Membaca Yuk.* Solo: Individu Media Kreasi.

Zuhdi dan Budiasi, (1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah. Yogyakarta: Depdikbud*.